

## **PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN SOSIALISASI DAN EDUKASI STUNTING DI DESA SUKOREJO**

**Farda Nihayan Naja, Nida Fitria Ramadhani, Tegar Maulana Askaffi**

Universitas Sains Al-Qur'an

e-mail: [fardanihayan@gmail.com](mailto:fardanihayan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Stunting or failure to thrive in toddlers is a condition in which toddlers have a length or height that is less than their age due to chronic malnutrition. The danger of stunting has become the main focus of national nutrition problems in Indonesia, this can be seen from Indonesia's SDG indicator which states the stunting reduction target of 40%. Sukorejo is a village located in Mojotengah District, Wonosobo Regency, Central Java which has stunting cases of around 15 toddlers. The low level of education and the presence of early marriage contribute to the impact of stunting in Sukorejo. In solving concerns regarding stunting in Sukorejo, the solution that can be applied is through increasing community participation through socialization and education on stunting as stunting prevention in Sukorejo. The target of this activity is 10 pregnant women in Sukorejo. The purpose of this service is to help executives and village management prevent stunting in Sukorejo. The implementation of service activities in the form of stunting socialization and education to increase community participation in Sukorejo is considered effective and able to help overcome stunting in Sukorejo.*

**Keywords:** *stunting, sosialization, education*

## **ABSTRAK**

*Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur akibat dari kekurangan gizi kronis. Bahaya stunting telah menjadi fokus utama permasalahan gizi nasional di Indonesia, hal ini terlihat dari indikator SDG's Indonesia yang menyebutkan target penurunan stunting sebesar 40%. Desa Sukorejo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa tengah yang mempunyai kasus stunting sekitar 15 balita. Rendahnya tingkat pendidikan dan adanya pernikahan dini menyumbangkan dampak stunting di Desa Sukorejo. Dalam menyelesaikan permasalahan mengenai stunting di Desa Sukorejo solusi yang dapat diterapkan yaitu melalui peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi stunting sebagai penanggulangan stunting di Desa Sukorejo. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu hamil di Desa sukorejo sebanyak 10 orang. Tujuan dari pengabdian ini yaitu membantu kader dan perangkat desa dalam menanggulangi stunting di Desa Sukorejo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi stunting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sukorejo dianggap efektif dan mampu membantu menanggulangi stunting di Desa Sukorejo.*

**Kata kunci:** *stunting, sosialisasi, edukasi.*

### **A. PENDAHULUAN**

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur akibat dari kekurangan gizi kronis (Rahayu et al., 2018). Stunting dapat mengakibatkan gangguan dalam perkembangan otak serta dapat meningkatkan gangguan dalam perkembangan otak serta dapat meningkatkan risiko mengalami penyakit degeneratif saat dewasa (Tanoto Foundation, 2021). Bahaya stunting telah menjadi fokus utama permasalahan gizi nasional di Indonesia, hal ini terlihat dari indikator SDG's Indonesia yang menyebutkan target penurunan stunting sebesar 40% (Yoto et al., 2020). Hasil penelitian SSGBI 2019 yang terintegrasi Susenas Maret 2019 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia 27,67 persen (27,22%-

28,11%) (Sudikno et al., 2019). Di Jawa Tengah sendiri, berdasarkan data PSG tahun 2017 menunjukkan prevalensi terendah 21,0% atau hampir seluruh kabupaten/ kota di Jawa Tengah masih menghadapi masalah kurang gizi kronis stunting (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Desa Sukorejo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa tengah dengan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Lembaga pendidikan formal di desa ini hanya ada SD/MI dan TK/RA sehingga beberapa masyarakatnya tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini berdampak pada adanya pernikahan dini yang ditemukan di Desa Sukorejo. Berdasarkan koordinasi dengan kader-kader di Desa Sukorejo didapatkan data bahwa terdapat kurang lebih 15 anak mengalami stunting. Faktor penyebab kasus stunting di Desa Sukorejo antara lain pola asuh orang tua yang disebabkan kurangnya pengetahuan mereka, faktor sosial ekonomi yang merupakan dampak dari putusnya pendidikan. Padahal pendidikan yang memadai bagi wanita akan menuntun mereka untuk mempunyai suami dengan tingkat pendidikan minimal sama, hal ini penting bagi status sosial dan ekonomi keluarga (Siswati, 2018). Selain itu banyaknya jumlah pernikahan dini di Desa Sukorejo juga menjadi salah satu penyebab kurangnya asupan gizi terutama pada ibu hamil dan balita.

Hasil penelitian Rahmawati et al., (2020) menunjukkan bahwa masih sangat diperlukan sosialisasi terkait stunting, dampak yang ditimbulkan, urgensi penanggulangannya, dan upaya penanggulangan stunting sebagai bentuk upaya preventif individual tanpa bergantung pada program pemerintah saja, karena penanggulangan stunting merupakan masalah mendesak yang harus ditangani oleh semua pihak dengan segera tanpa menunggu apapun. Sedangkan dalam penelitian Ekayanthi & Suryani (2019) upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting salah satunya

melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan saat kehamilan untuk mencegah stunting.

Menyelesaikan permasalahan mengenai stunting di Desa Sukorejo solusi yang dapat diterapkan yaitu melalui peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi stunting sebagai penanggulangan stunting di Desa Sukorejo. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan merupakan sebuah proses pemberian pemahaman atau pendidikan psikoogis pada individu atau kelompok atau biasa disebut psikoedukasi (Sujarwo et al., 2021). Peran aktif dari masyarakat sangat diperlukan dalam pencegahan stunting terutama dalam menjalankan perilaku hidup sehat serta konsumsi makanan bergizi seimbang. Solusi tersebut dipilih karena diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dalam penanggulangan stunting terutama untuk calon ibu. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, penyebab, hingga akibat dari stunting ini.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi ini secara umum menggunakan prosedur yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan dilakukan perizinan kepada beberapa pihak seperti Bu Lurah, ibu-ibu kader Posyandu dan penanggung jawab Posyandu yaitu Bidan Desa Sukorejo sebagai mitra kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan diskusi bersama dengan pihak-pihak mitra didapatkan bahwa permasalahan stunting yang muncul di Desa Sukorejo bermula dari kurangnya pengetahuan calon ibu mengenai stunting, hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya minat

sekolah masyarakat Desa Sukorejo ditambah dengan pernikahan di usia dini yang masih terjadi. Dari tahap perencanaan ini kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan meliputi persiapan materi yang akan digunakan yaitu materi seputar stunting, pemateri, tempat pelaksanaan serta sarana, waktu pelaksanaan, dan sasaran kegiatan yaitu ibu-ibu hamil di Desa Sukorejo. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting ini berupa pemberian materi kepada ibu-ibu hamil di Desa Sukorejo sebagai sasaran kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan dari materi, pemateri, dan seputar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**Tabel 1.**

Waktu, tempat, dan aktivitas pelaksanaan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat	Aktivitas
1	Senin/ 7 Maret 2022- Sabtu/ 12 Maret 2022	14.00 WIB s/d selesai	Desa Sukorejo	Melakukan perizinan kepada beberapa pihak seperti Bu Lurah, ibu-ibu kader Posyandu dan penanggung jawab Posyandu yaitu Bidan Desa Sukorejo.
2	Jumat/ 18 Maret 2022- Senin/ 21 Maret 2020	10.00 WIB s/d selesai	Desa Sukorejo	Persiapan materi, pemateri, tempat pelaksanaan serta sarana, waktu pelaksanaan.
3	Selasa/ 22 Maret 2022	13.00 WIB s/d selesai	Desa Sukorejo	Menyebarkan undangan kegiatan
4	Kamis/ 24 Maret 2022	10.00 WIB s/d selesai	Balai Desa Sukorejo	Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi
5	Kamis/ 24 Maret 2022	10.00 WIB s/d selesai	Balai Desa Sukorejo	Evaluasi kegiatan

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada 24 Maret 2022 dan dilaksanakan di balai desa Sukorejo. Tujuan kegiatan ini sosialisasi dan edukasi stunting ini berupa meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan stunting di Desa Sukorejo. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 ibu hamil di Desa Sukorejo sebagai sasaran kegiatan, serta bidan desa dan kader-kader posyandu sebagai mitra pelaksana kegiatan. Kegiatan pemberian materi dan diskusi selama 40 menit.

### **Hasil Kegiatan**

Kesuksesan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting di Desa Sukorejo dalam menanggulangi stunting ini diukur melalui kegiatan evaluasi setelah sesi diskusi selesai. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat penilaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta. Berikut terlampir tabel pertanyaan beserta rangkuman jawaban dari peserta.

**Tabel 2.**  
Pertanyaan dalam kuesioner dan jawaban peserta

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Apakah Anda sebelumnya sudah mengetahui tujuan dari kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting?	Semua peserta menjawab “Ya”
2	Apakah kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting telah membantu atau memberikan manfaat bagi Anda?	Semua peserta menjawab “Ya”
3	Menurut Anda apakah program kegiatan yang dilaksanakan efektif untuk menanggulangi stunting di Desa Sukorejo?	8 peserta menjawab “Ya” dan 2 peserta menjawab “Cukup”
4	Apakah pelaksanaan kegiatan telah menambah pengetahuan Anda mengenai stunting?	9 peserta menjawab “Ya” dan 1 peserta menjawab “Cukup”

---

5	Apakah informasi yang disampaikan lengkap sesuai dengan harapan Anda?	8 peserta menjawab “Ya” dan 2 peserta menjawab “Cukup”
6	Bagaimana tanggapan Anda mengenai konten dan materi yang disampaikan?	9 peserta menjawab “Baik” dan 1 peserta menjawab “Cukup”
7	Bagaimana tanggapan Anda mengenai pemateri dalam menyampaikan materi?	9 peserta menjawab “Baik” dan 1 peserta menjawab “Cukup”
8	Bagaimana tanggapan Anda mengenai waktu pelaksanaan yang disampaikan?	8 peserta menjawab “Baik” dan 2 peserta menjawab “Cukup”

---

### **Pembahasan**

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting di Desa Sukorejo dianggap efektif dan mampu membantu menanggulangi stunting di Desa Sukorejo melalui informasi atau konten materi yang telah disampaikan selama kegiatan, selain itu kegiatan ini juga dianggap mampu berjalan dengan baik meliputi pelaksanaan kegiatan dan pemateri. Berikut ini gambar kegiatan yang dilaksanakan.



**Gambar 1.**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting



**Gambar 2.**  
Pemberian materi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi stunting meliputi pemberian materi kepada 10 peserta yang merupakan ibu hamil di Desa Sukorejo. Materi

DAFTAR HADIR SOSIALISASI DAN EDUKASI STUNTING DESA SUKOREJO 24 MARET 2022		
No	Nama	Tanda tangan
01	Pastorah	
02	Wartinah	
03	Selfi Reano ningsih	
04	Sri Latifah	
05	Mupeta Hafna Sari	
06	Rumaton Nafi'ah	
07	Hi,adaniyati	
08	Tri Warsiaty	
09	Febriana Nur-Ulumi Putri	
10	Wulan Dhari	

**Gambar 1.**  
Daftar Hadir Peserta

---

Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo



yang digunakan meliputi materi seputar stunting dari ciri-ciri stunting, proses terjadinya stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan dan penanganan stunting meliputi sosialisasi pola makan, gizi seimbang, pola asuh orang tua, pemberian ASI, dan perbaikan sanitasi. Para peserta memberikan respon positif dalam mengikuti kegiatan ini terutama ketika penyampaian materi. Namun, dalam tahap diskusi peserta kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Setelah dilaksanakan sosialisasi dan edukasi stunting di Desa Sukorejo, peserta telah memahami materi seputar stunting dari ciri-ciri stunting, proses terjadinya stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan dan penanganan stunting meliputi sosialisasi pola makan, gizi seimbang, pola asuh orang tua, pemberian ASI, dan perbaikan sanitasi. Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat dalam penanggulangan stunting terutama untuk calon ibu, dan dengan adanya sosialisasi dan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, penyebab, hingga akibat dari stunting ini. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu pendampingan berkelanjutan untuk sasaran peserta lain seperti remaja yang belum menikah ataupun untuk ibu menyusui.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Dr. Dr. Hermawan, S.T., M.T., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah membantu sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Kami juga berterima kasih kepada pihak kader-kader desa dan bidan Desa Sukorejo yang telah memberikan kesempatan dan merealisasikan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Bustomi, Mufaizin Mufaizin, and Musohihul Hasan. "Pelatihan Pembuatan Teh Rosella dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 28-37.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Mashudi, Mashudi, Didik Suparyanto, and Bustomi Arisandi. "Pendayagunaan Potensi Ekonomi Desa Paterongan Kecamatan Galis Melalui KKN Mahasiswa STADHI Tahun 2020." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 1-16.
- Rahayu, A. et al. (2018) *Stunting dan Upaya Pencegahannya, Stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat*. Bantul: CV MIne.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Siswati, T. (2018) *Stunting*. Sleman: Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- Sudikno *et al.* (2019) *Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita Tahun 2019, Kemenkes RI*. Jakarta: KEMENTRIAN KESEHATAN RI.  
Available at: <https://cegahstunting.id/unduh/publikasi-data/>.
- Sujarwo, S., Buana, A. N. T., & Marita, M. (2021). Psikoedukasi Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Banding Agung. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 128–145. <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i1.5185>
- Tanoto Foundation (2021) *Cegah Stunting Sebelum Genteng Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Yoto, M. *et al.* (2020) *Determinan Sosial Penanggulangan Stunting: Riset Aksi Partisipatif Desa Sehat Berdaya Fokus Penanggulangan Stunting, Health Advocacy*. Surabaya: HEALTH ADVOCACY.